

**ANALISIS RISIKO USAHA TERNAK AYAM BROILER  
DI DESA JAMBU KECAMATAN BAJO KABUPATEN LUWU**

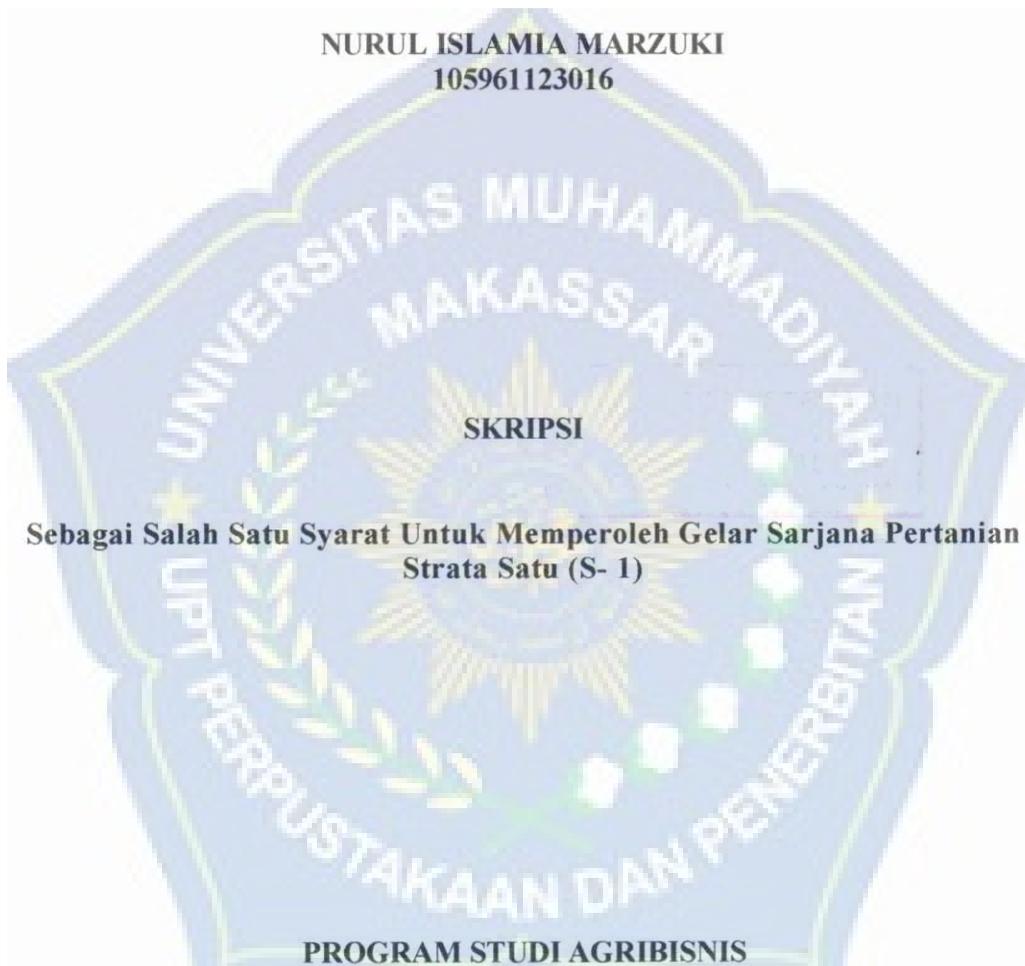
**NURUL ISLAMIA MARZUKI  
105961123016**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2020/2021**

**ANALISIS RISIKO USAHA TERNAK AYAM BROILER DI DESA  
JAMBU KECAMATAN BAJO KABUPATEN LUWU**

**NURUL ISLAMIA MARZUKI  
105961123016**



**SKRIPSI**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian  
Strata Satu (S- 1)**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**2020**

04/05/2021

1 exp  
Smb. Alumnus

R/038/AGB/21 CD  
MAR  
d<sup>1</sup>

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Risiko Usaha Ternak Ayam Broiler di Desa Jambu Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu

Nama : Nurul Islamia Marzuki

NIM : 105961123016

Jurusan : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Disetujui

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Dr. Ir. Nurdin, M.M.  
NIDN: 0908046801



Sahlan, S.P., M.Si.  
NIDN : 091119101

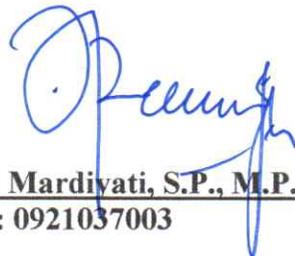
Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Program Studi Agribisnis



Dr. Ir. HJ. Andi Khaeriyah, M.Pd  
NIDN: 0926036803

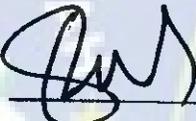
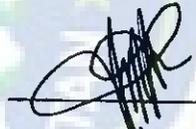
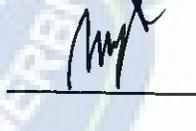
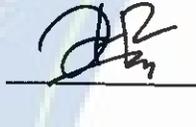


Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P.  
NIDN : 0921037003

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Analisis Risiko Usaha Ternak Ayam Broiler di  
Desa Jambu Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu  
Nama : Nurul Islamia Marzuki  
Stambuk : 105961123016  
Program Studi : Agribisnis  
Fakultas : Pertanian

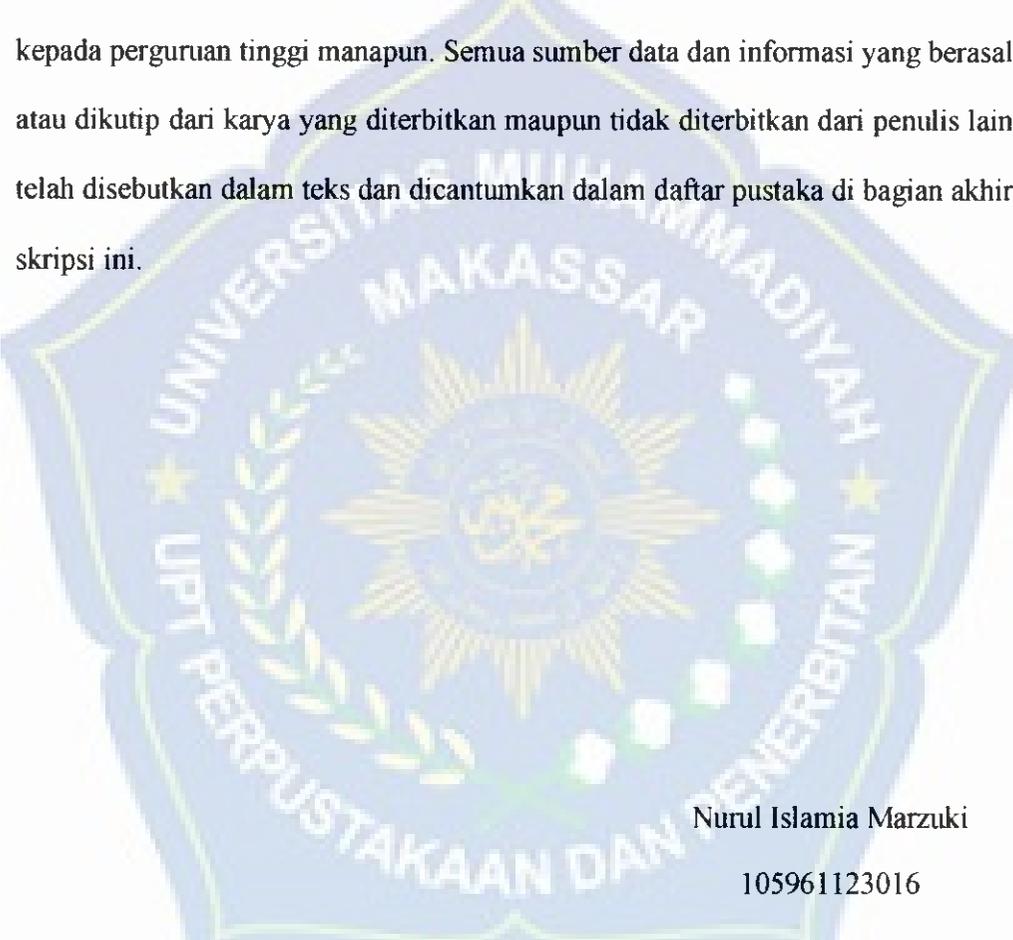
### KOMISI PENGUJI

| Nama  | Tanda tangan   |
|---|--|
| 1. <u>Dr. Ir. Nurdin, M.M.</u><br>Ketua Sidang      |   |
| 2. <u>Sahlan, S.P., M.Si.</u><br>Sekertaris         |  |
| 3. <u>Dr. St. Aisyah R, S.Pt., M.Si.</u><br>Anggota |  |
| 4. <u>Hasriani, S.TP., M.Si.</u><br>Anggota         |  |

Tanggal Lulus : 27, Februari 2021

## **PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Analisis Risiko Usaha Ternak Ayam Broiler di Desa Jambu Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.



Nurul Islamia Marzuki

105961123016

## ABSTRAK

**NURUL ISLAMIA MARZUKI.105961123016.** Analisis Risiko Usaha Ternak Ayam Broiler di Desa Jambu Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu. Dibimbing oleh **NURDIN** dan **SAHLAN**.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui risiko dalam usaha ternak ayam broiler dan strategi dalam mengatasi risiko usaha ternak ayam broiler di Desa Jambu Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu.

Jumlah populasi sebanyak 7 orang, sehingga semuanya dijadikan sebagai informan. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan analisis deskriptif dengan menggunakan data analisis EFAS, IFAS dan SWOT dan jenis sumber data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat sumber-sumber risiko yang terjadi dalam usaha ternak ayam broiler di Desa Jambu kecamatan Bajo yang meliputi risiko budidaya, risiko produksi, risiko harga dan pemasaran. Selain itu adapun strategi dalam mengatasi risiko tersebut dengan meningkatkan pengetahuan tentang mengelola peternakan ayam broiler khususnya dalam pengendalian penyakit dan hama pada ayam selain itu juga yang perlu ditingkatkan adalah tata cara pemasaran yang bersaing sehingga dapat meningkatkan jumlah keuntungan per periode.

**Kata kunci: Broiler, Analisis Risiko, Faktor Eksternal, Faktor Internal.**

## **ABSTRACT**

**NURUL ISLAMIA MARZUKI.105961123016.** Risk Analysis of Broiler Chicken Livestock Business in Jambu Village, Bajo District, Luwu Regency. Guided by NURDIN and SAHLAN. This study aims to find out the risks in broiler chicken livestock business and strategies in addressing the risk of broiler chicken livestock business in Jambu Village, Bajo District, Luwu Regency.

The population is 7 people, so all of them are used as informants. Sampling is done by purposive sampling. Data analysis techniques used descriptive analysis using EFAS, IFAS and SWOT analysis data and the types of data sources used are primary and secondary data.

The results showed that there are sources of risk that occur in broiler chicken livestock business in Jambu Village bajo subdistrict which includes the risk of cultivation, production risk, price risk and marketing. In addition, the strategy in addressing these risks by increasing knowledge about managing broiler chicken farms, especially in disease and pest control in chickens, also needs to be improved is a competitive marketing procedure so as to increase the amount of protection per period.

**Keywords: Broiler, Risk Analysis, External Factors, Internal Factors.**

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan nikmat sehat-Nya, baik itu berupa segar fisik maupun akal pikiran yang tiada hentinya diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah SAW beserta para keluarga, sahabat, dan pengikutnya, sehingga penulis mampu untuk menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Analisis Risiko Usaha Tenak Ayam Boiler di Desa Jambu Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu”.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis tentu menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Dr.Ir.Nurdin,M.M. selaku pembimbing utama dan Sahlan S.P., M.Si. selaku pembimbing pendamping yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing saya dalam penulisan skripsi ini , sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Ibu. Dr.St.Aisyah,SPT.,M.Si. dan Ibu Hasriani, S.TP., M.Si. selaku penguji yang telah memberikan masukan dan koreksi kepada penulis dalam penyelesaian skripsi

3. Bapak DR. H Burhanuddin, S.Pi., M.P. selaku dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P. Selaku Ketua Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis.
6. Kedua Orang tua saya Ayahanda Marzuki dan Ibunda Nurhana, S.Pd,i.. Serta Keluarga dan Teman saya M.Akbar dan Nurdiana yang senantiasa memberikan bantuan baik moril dan material sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
7. Kepada seluruh teman-teman seangkatan di Laskar Hijau

Akhir kata penulis ucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini, sehingga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Makassar, 27 Oktober 2020

Nurul Islamia Marzuki

## DAFTAR ISI

|  | Halaman |
|--|---------|
| HALAMAN SAMPUL .....                                       | i       |
| HALAMAN JUDUL .....  | ii      |
| HALAMAN PENGESAHAN .....                                   | iii     |
| PENGESAHAN KOMISI PENGUJI .....                            | iv      |
| PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI .....                          | v       |
| ABSTRAK .....  | vi      |
| KATA PENGANTAR .....                                       | vii     |
| DAFTAR ISI .....   | ix      |
| DAFTAR TABEL.....  | x       |
| DAFTAR GAMBAR .....  | xi      |
| DAFTAR LAMPIRAN.....                                       | xii     |
| I. PENDAHULUAN   |         |
| 1.1 Latar Belakang .....                                   | 2       |
| 1.2 Rumusan Masalah .....                                  | 4       |
| 1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....                    | 5       |
| II. TINJAUAN PUSTAKA                                       |         |
| 2.1 Usaha Ternak Ayam Broiler.....                         | 7       |
| 2.2 Faktor-faktor Produksi Usaha Ternak Ayam Broiler ..... | 8       |
| 2.3 Risiko Usaha Ternak Ayam Broiler .....                 | 10      |
| 2.4 Analisis SWOT.....                                     | 12      |
| 2.5 Strategi Penanganan Risiko.....                        | 15      |
| 2.6 Penelitian Terdahulu.....                              | 15      |

|   |    |
|---|----|
| 2.7 Kerangka Pemikiran.....                                   | 18 |
| <b>III.METODOLOGI PENELITIAN</b>                              |    |
| 3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....                          | 21 |
| 3.2 Teknik Penentuan Sampel.....                              | 21 |
| 3.3 Jenis dan Sumber Data.....                                | 21 |
| 3.4 Teknik Pengumpulan Data.....                              | 21 |
| 3.5 Teknik Analisis Data.....                                 | 22 |
| 3.6 Definisi Operasional.....                                 | 22 |
| <b>IV. GAMBARAN UMUM</b>                                      |    |
| 4.1 Letak Geografis Desa Jambu.....                           | 24 |
| 4.2 Kondisi Demografis Desa Jambu.....                        | 24 |
| 4.3 Kondisi Pertanian Desa Jambu.....                         | 26 |
| <b>V. HASIL DAN PEMBAHASAN</b>                                |    |
| 5.1 Identitas Responden.....                                  | 28 |
| 5.2 Hasil Wawancara Responden.....                            | 30 |
| 5.3 EFAS dan IFAS.....  | 36 |
| 5.4 Matriks IFE.....  | 37 |
| 5.5 Analisis SWOT.....  | 40 |
| 5.6 Strategi Dalam Mengatasi Risiko Usaha Ternak Broiler..... | 44 |
| <b>VI. KESIMPULAN DAN SARAN</b>                               |    |
| 6.1 Kesimpulan.....   | 48 |
| 6.2 Saran.....  | 48 |
| Daftar Pustaka.....   | 49 |
| Lampiran.....   | 50 |
| Riwayat hidup.....  | 61 |

## DAFTAR TABEL

| Nomor | Teks   | Halaman |
|-------|--|---------|
| 1.    | Populasi Tenak di Kabupaten Luwu Tahun 2016-2018.....        | 2       |
| 2.    | Penelitian Terdahulu.....                                    | 18      |
| 3.    | Jumlah Penduduk .....  | 24      |
| 4.    | Tingkat Pendidikan.....                                      | 25      |
| 5.    | Mata Pencaharian .....                                       | 25      |
| 6.    | Karakteristik Responden Berdasarkan Umur .....               | 28      |
| 7.    | Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....  | 28      |
| 8.    | Karakteristik rsponden Berdasarkan Pengalaman Berternak..... | 29      |
| 9.    | <i>Internal Analysis Summary</i> (IFAS) .....                | 36      |
| 10.   | <i>Eksternal Analysis Summary</i> (EFAS) .....               | 38      |
| 11.   | Matriks Internal Eksternal (IFE) .....                       | 40      |
| 10.   | Matriks Analisis SWOT.....                                   | 41      |

## DAFTAR GAMBAR

| Nomor | Teks  | Halaman |
|-------|---|---------|
| 1.    | Skema Kerangka Pemikiran Analisis Risiko Usaha Ternak Ayam Broiler di Desa Jambu Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu..... | 18      |
| 2.    | Peta Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu .....  | 57      |
| 3.    | Dokumentasi Penelitian .....  | 58      |



Peternakan mempunyai sumber mata air yang cukup dengan sumur yang digunakan untuk kebutuhan produksi usaha ternak.

## 2. Peralatan dan kandang

Berdasarkan penelitian Solihin (2009) menyatakan bahwa kebersihan tempat pakan dan minum dapat mempengaruhi tumbuhnya bakteri karena sisa-sisa vitamin dan obat yang berbentuk serbuk tidak terlarut semua sehingga sisa-sisa serbuk tersebut mengedap pada tempat air minum dan menjadi lumut dan tempat tumbuhnya bakteri.

Yang perlu diperhatikan dalam proses budidaya ayam broiler yaitu pendirian kandang seperti arah kandang, ukuran kandang, ventilasi kandang, luas lantai, dan sistem alas kandang.

Menurut Aziz (2009) menyatakan bahwa kandang dibangun di atas lahan seluas 1100 m<sup>2</sup> merupakan kandang tipe sangkar. Kandang ini berbentuk kandang panggung yang dibangun dengan bahan kayu dan bambu, bentuk kandang seperti ini sangat cocok digunakan untuk daerah yang mempunyai temperatur udara cukup panas.

Perhitungan luas lantai dan kepadatan ayam erat hubungannya dengan rencana akhir berat ayam yang akan dipanen dan di jual. Perhitungan luas lantai harus dilakukan karena ada hubungan nyata antara kepadatan ayam, konversi pakan, dan tingkat kematian. Pengaruh kepadatan kandang dan berat ayam perlu diperhatikan pada saat melakukan produksi karena sangat berpengaruh terhadap tingkat kematian dan kualitas ayam yang dihasilkan. Beberapa akibat dari

pakan yang tidak efisien ini disebabkan sistem pencernaan ayam tidak bekerja secara maksimal. Tingginya nilai *FCR* ini menyebabkan biaya produksi membengkak dan pendapatan bersih yang diterima menurun.

#### 5. Obat-obatan, vaksin dan vitamin

Obat-obatan, vaksin dan vitamin merupakan salah satu produksi yang digunakan untuk menjaga kesehatan ayam broiler dari penyakit-penyakit yang mungkin muncul atau apabila sudah terkena penyakit ayam dapat sembuh kembali dan untuk menjaga kualitas ayam broiler. Menurut Pinto (2011) menjelaskan antibiotika dapat membasmi penyakit, akan tetapi pemakaiannya harus dihindari seminggu sebelum ayam dijual. Adapun faktor yang perlu diperhatikan dalam melakukan vaksinasi yaitu kondisi ayam, jadwal vaksin, kondisi cuaca, laporan kegiatan vaksin, menghindari faktor yang bisa mematikan vaksin, dan perlakuan pasca vaksin.

#### 6. Tenaga Kerja

Dalam kegiatan peternakan ayam broiler peran tenaga kerja sangat penting karena usaha ternak ayam broiler mempunyai kesibukan yang temporer. Keterampilan dan kedisiplinan tenaga kerja sangat diperlukan, dapat dilihat pada penelitian Pinto (2011) dimana pada peternakan ayam broiler milik Bapak Restu selama ini anak kandang harus menerima perintah dari manajer dalam penentuan jenis obat yang akan dipakai sekaligus akan memperlambat pemberian obat yang akan dipakai tidak tersedia di kandang. Selain itu kedisiplinan anak kandang dalam menjaga sarana dan prasarana seperti sumber air minum masih kurang baik

sehingga dapat menimbulkan penyakit pada ayam yang menyebabkan tingkat kematian ayam meningkat.

### **2.3 Risiko Usaha Ternak Ayam Broiler**

Risiko merupakan hal yang tidak akan pernah dapat dihindari pada suatu aktivitas yang dilakukan oleh manusia. Karena dalam setiap kegiatan, seperti kegiatan budidaya, pasti akan ada berbagai ketidakpastian. Faktor ketidakpastian ini yang kemudian akan menyebabkan timbulnya risiko pada suatu kegiatan yang dilakukan. Menurut Kountur (2006), perusahaan yang mengelola risiko dengan baik akan mendapatkan beberapa manfaat antara lain yaitu:

1. Dapat meningkatkan laba perusahaan
2. Memungkinkan terhindar dari kebangkrutan
3. Memperlancar pencapaian tujuan usaha.

Menurut Hanafi (2006), mengatakan bahwa secara alamiah setiap orang atau organisasi dalam bentuk bisnis akan mengelola risiko yang bertujuan menciptakan sistem pengelolaan risiko yang bertujuan untuk menghindari perusahaan dari risiko dan meningkatkan nilai perusahaan dan pentingnya pengelolaan risiko yang menggambarkan pandangan lama bahwa dalam kaitannya antara risiko dan tingkat keuntungan, menganggap bahwa ada hubungan positif antara risiko dengan tingkat keuntungan yang diharapkan, jika suatu organisasi ingin menaikkan keuntungan, maka organisasi tersebut harus menaikkan risikonya.

Beberapa kategori risiko tergantung dari sudut pandang mana kita melihatnya. Risiko dapat dilihat dari beberapa sudut pandang, diantaranya adalah

(Kountur,2008) penyebab timbulnya risiko, akibat yang ditimbulkan, aktivitas yang dilakukan, atau kejadian yang terjadi.

Dalam menjalankan suatu usaha sangat rentan terhadap risiko karena produk umumnya adalah makhluk hidup. Dimana sifat-sifat dari produk dipengaruhi oleh kondisi alam, mudah busuk, mengambil tempat atau lokasi, berat dan lain-lain. Dari beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan peternakan ayam broiler, sumber-sumber risiko yang biasa dihadapi dalam usaha ini adalah keberadaan sumberdaya manusia (SDM), karena SDM memiliki peranan penting dalam setiap kegiatan manusia tidak terkecuali kegiatan bisnis seperti yang dijalankan oleh peternakan ayam broiler. Menurut Pinto (2011) dari penelitian yang dilakukan diketahui bahwa sumber-sumber risiko produksi yang terdapat pada peternakan ayam broiler adalah kepadatan ruang, cuaca, hama predator dan penyakit. Dimana sumber risiko produksi hama predator memiliki tingkat probabilitas terbesar yaitu 38,4%, kepadatan ruang 33,7%, penyakit dengan tingkat probabilitas 33% dan yang terkecil adalah 12,5%.

Menurut Darmawi(2010), risiko sosial juga termasuk salah satu sumber risiko yang perlu diperhatikan dimana sumber utama risiko adalah masyarakat, artinya tindakan orang-orang menciptakan kejadian yang menyebabkan penyimpangan yang merugikan dari harapan kita. Selain itu adapun sumber risiko yang dapat dihadapi oleh peternak yaitu:

#### 1. Risiko produksi

Pada risiko produksi, sumber risikonya adalah gagal panen,rendahnya produktivitas, kerusakan barang yang ditimbulkan oleh serangan penyakit dan

## 2.4 Analisis SWOT

Untuk mengatasi risiko yang terjadi perlu adanya strategi untuk menghadapi risiko yang akan terjadi contohnya risiko produksi, risiko pemasaran dan lain-lainnya.

Analisis SWOT merupakan metode perencanaan strategi yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) dalam suatu lingkungan organisasi (Anwar, C, M et al, 2012).

### 1. Kekuatan (*Strengths*)

*Strengths* adalah kelebihan atau kekuatan yang dimiliki oleh perusahaan. Setiap perusahaan perlu melakukan penilaian kekuatan yang dimiliki dan membandingkannya dengan perusahaan pesaing, yang penilaiannya dapat didasarkan pada beberapa faktor-faktor, seperti kemampuan manufaktur, basis pelanggan yang dimiliki, teknologi, kekuatan pemasaran dan sumber daya finansial.

### 2. Kelemahan (*Weakness*)

*Weakness* adalah kekurangan yang menjadi penghambat perusahaan untuk mencapai kinerja perusahaan yang memuaskan. Kekurangan yang dimiliki perusahaan dapat berupa sarana dan prasarana yang dimiliki kurang atau kurang memadai, produk yang kurang atau tidak diminati oleh konsumen, keterampilan pemasaran tidak sesuai dengan tuntutan pasar, kemampuan manajerial yang rendah.

### 3. Peluang (*Opportunity*)

*Opportunity* adalah potensi yang ada di luar perusahaan. Jika perusahaan mampu memanfaatkan potensi tersebut maka perusahaan akan menjadi lebih baik.

### 4. Ancaman (*Threats*)

*Threats* adalah ancaman yang akan menjadi penghalang bagi perusahaan baik di masa sekarang maupun di masa yang akan datang. Ancaman tersebut dapat dilihat dari perkembangan lingkungan perusahaan yang tidak menguntungkan sehingga dapat menyebabkan kemunduran kedudukan perusahaan tersebut. Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan analisis SWOT (Kotler, 2017).

Ada empat strategi yang dihasilkan melalui analisis SWOT, yaitu :

1. Strategi SO yaitu strategi yang dilakukan dengan menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang.
2. Strategi ST yaitu strategi yang memanfaatkan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman.
3. Strategi WO yaitu strategi yang dilakukan berdasarkan pemanfaatan peluang dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.
4. Strategi WT yaitu strategi yang dilakukan dengan cara meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman (Fatmawati, D et al, 2018).

Kombinasi dari beberapa faktor-faktor internal dan eksternal pada matriks SWOT terdiri dari strategi S-O (kekuatan-peluang), strategi W-O (kelemahan-peluang), strategi W-T (kelemahan-ancaman), dan strategi S-T (kekuatan-ancaman). Matriks SWOT didasarkan pada asumsi bahwa strategi yang efektif

### 3.5.6 Strategi

Menyusun pola rencana dan taktik tertentu dalam proses pemasaran cengkeh sehingga menghasilkan jumlah penjualan yang lebih tinggi.

### 3.5 Definisi Operasional

1. Ayam broiler merupakan ternak yang memiliki produktivitas tinggi dan banyak dikonsumsi di Desa Jambu.
2. Usaha ternak adalah jenis usaha yang memiliki prospek dan sumbangsi besar terhadap perekonomian khususnya di Desa Jambu.
3. Risiko adalah suatu kejadian atau ketidakpastian yang mengakibatkan kerugian dalam usaha ternak di Desa Jambu
4. Analisis Deskriptif adalah analisis untuk mengidentifikasi sumber-sumber risiko dalam usaha ternak di Desa Jambu.
5. Analisis SWOT untuk menjelaskan cara mengatasi strategi risiko usaha ternak ayam broiler.
6. Strategi dalam mengatasi risiko adalah langkah-langkah yang diambil para peternak di Desa Jambu dalam menangani risiko yang dihadapi.

## **IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

### **4.1 Letak Geografis Desa Jambu**

Desa Jambu merupakan salah satu desa dari sebelas desa yang ada di Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu, dengan luas wilayah 6,26 hektar dan berada pada ketinggian 4,3 meter diatas permukaan laut. Desa Jambu letaknya berdekatan dengan ibukota kecamatan menjadikan Desa Jambu menjadi tempat tersedianya beberapa fasilitas pelayanan publik seperti Polsek, Badan Penyuluhan Pertanian (BPP). Di Desa Jambu Terbagi dalam empat wilayah Dusun yakni Dusun Jambu, Dusun Sambua, Dusun Barana Rombe, dan Dusun Pollo Tempe.

Adapun batas-batas wilayah dusun yang terdapat di Desa Jambu Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu adalah sebagai berikut:

1. Sebelah utara : Desa Tabbaja Kecamatan Kamanre
2. Sebelah selatan : Desa Kelurahan Bajo
3. Sebelah barat : Desa Saga
4. Sebelah timur : Desa Sampa

### **4.2 Kondisi Demografis Desa Jambu**

#### **4.2.1 Jumlah Penduduk**

Desa Jambu mempunyai jumlah penduduk 1325 jiwa yang tersebar dalam empat wilayah dusun dan dapat dilihat dari tabel sebagai berikut :

Tabel.3 Jumlah Penduduk Menurut Jumlah Kepala Keluarga (KK) di Desa Jambu

| No.           | Wilayah Dusun | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|---------------|---------------|----------------|----------------|
| 1.            | Dusun Sambua  | 283            | 23,10          |
| 2.            | Dusun Jambu   | 336            | 27,43          |
| 3.            | Dusun Rombe   | 326            | 26,61          |
| 4.            | Dusun Tempe   | 280            | 22,86          |
| <b>Jumlah</b> |               | <b>1.225</b>   | <b>100%</b>    |

Sumber Data : Data Sekunder

Tabel 3 menunjukkan bahwa wilayah dusun yang pertama terdapat jumlah jiwa sebanyak 283 orang dengan persentase sebesar 23,10%, dusun yang kedua sebanyak 336 orang dengan persentase sebesar 27,43%, kemudian yang ketiga sebanyak 326 orang dengan persentase sebesar 26,61%, dan yang terakhir terdapat jumlah jiwa sebanyak 280 orang dengan persentase sebesar 22,86%.

#### 4.2.2 Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan masyarakat Desa Jambu tergolong masih minim dengan kondisi wilayah terpencil tergambar pada tabel sebagai berikut:

Tabel.4 Jumlah Tingkat Pendidikan Pada Desa Jambu Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu

| No.           | Pra Sekolah | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|---------------|-------------|----------------|----------------|
| 1.            | SD          | 55             | 10,84          |
| 2.            | SMP         | 77             | 15,20          |
| 3.            | SMA         | 252            | 49,70          |
| 4.            | PT          | 123            | 24,26          |
| <b>Jumlah</b> |             | <b>507</b>     | <b>100%</b>    |

Sumber Data: Data Sekunder

Tabel 4 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan terdiri dari SD, SMP, SMA, dan Sarjana. Pada tingkat pendidikan SD sebanyak 55 orang dengan persentase sebesar 10,84% , tingkat pendidikan SMP sebanyak 77 orang dengan persentase sebesar 15,20% , kemudian tingkat pendidikan SMA sebanyak 252

orang dengan persentase sebesar 49,70% , dan yang terakhir tingkat pendidikan PT sebanyak 123 orang dengan persentase sebesar 24,26%.

#### 4.2.3 Mata Pencaharian

Desa Jambu merupakan desa Pertanian yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel.5 Jumlah Mata Pencaharian Pada Desa Jambu Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu

| NO. | Mata Pencaharian | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|-----|------------------|----------------|----------------|
| 1.  | Perkebunan       | 40             | 14,92          |
| 2.  | Pedagang         | 19             | 7,1            |
| 3.  | PNS              | 61             | 22,76          |
| 4.  | Buruh Kebun      | 20             | 7,47           |
| 5.  | Petani Sawah     | 128            | 47,76          |
|     | <b>Jumlah</b>    | <b>268</b>     | <b>100%</b>    |

Sumber: Data Sekunder

Pada tabel 5 menunjukkan bahwa mata pencaharian tertinggi di Desa Jambu adalah Petani Sawah sebanyak 128 orang. Sedangkan yang terendah adalah Pedagang sebanyak 19 orang.

#### 4.3 Kondisi Pertanian

Sebagian besar masyarakat di Desa Jambu bermata pencaharian sebagai petani. Di Desa Jambu terdapat beberapa kelompok tani disetiap dusun dan setiap dusun memiliki 10 kelompok tani. Pemafaatan budidaya lahan yang dikembangkan terbagi menjadi dua lahan,ada lahan kering dan lahan basah. Lahan kering digunakan untuk menanam jagung dan hortikultura. Sedangkan lahan basah digunakan untuk menanam padi.

Dalam bidang pertanian masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh para petani seperti pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola budidaya

padi, jagung, cabai rawit yang masih sangat kurang serta keterbatasan sarana dan alat-alat pertanian seperti pompa, traktor dan lain-lain. Selain itu factor utama adalah modal dan stabilitas harga belum stabil jadi ketika musim tanam dan pemupukan tiba, masyarakat lebih banyak mengutang nanti setelah panen baru dibayarkan hal itulah yang mengakibatkan pendapatan dan perekonomian semakin terpuruk dan kurang meningkat sedangkan harga kebutuhan pertanian semakin meningkat.



## V. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 5.1 Karakteristik Informan Peternak

Berdasarkan jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 7 orang yang kemudian dijadikan sebagai informan penelitian (Pemilik Usaha Peternakan Ayam Broiler di Desa Jambu Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu). Adapun karakteristik peternak sebagai berikut :

#### 5.1.1 Karakteristik Peternak Berdasarkan Umur

Dalam menjalankan usaha umur sangat berpengaruh terhadap kondisi peternak dimana kemampuan fisiknya dalam melakukan pekerjaan ataupun beraktivitas. Pada usia muda tingkat produktivitas seseorang jauh lebih cepat apabila dibandingkan dengan peternak yang sudah memasuki usia senja atau biasa disebut non produktif. Karakteristik peternak berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Tingkat Umur Peternak Ayam Broiler di Desa Jambu Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu, 2020

| NO.           | Umur (Tahun) | Jumlah (Orang) | Persentase % |
|---------------|--------------|----------------|--------------|
| 1.            | 42-43        | 2              | 28,6         |
| 2.            | 44-45        | 1              | 14,3         |
| 3.            | 46-47        | 3              | 42,8         |
| 4.            | 48-49        | 1              | 14,3         |
| <b>Jumlah</b> |              | <b>7</b>       | <b>100%</b>  |

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2020

Tabel 7 menunjukkan dimana umur peternak responden yang memiliki jumlah pada kelompok 42-43 dengan frekuensi 2 peternak. Kemudian pada kelompok 44-45 dengan frekuensi 1 peternak. Kemudian pada kelompok 46-47 dengan frekuensi 3 peternak. Kemudian untuk kelompok 48-49 dengan frekuensi

1 peternak responden. Sedangkan pada kelompok 50-51 dengan frekuensi 0 karna tidak terdapat usia 51 tahun dalam usaha ternak ayam broiler, dan yang terakhir kelompok 52-53 dengan frekuensi 0 karena tidak terdapat usia 53 tahun dalam usaha ternak ayam broiler..

### 5.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Dalam tingkat pendidikan dapat menentukan tingkat kemampuan seseorang dalam memahami dan menyerap pengetahuan yang telah diperoleh. Pada umumnya, pendidikan mempengaruhi suatu proses pembelajaran. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin baik tingkat pengetahuan.

Adapun tingkat pendidikan peternak responden yang diukur berdasarkan tingkat formal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Tingkat Pendidikan Peternak Responden di Desa Jambu Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu

| No.           | Tingkat Pendidikan | Jumlah (Orang) | Persentase % |
|---------------|--------------------|----------------|--------------|
| 1.            | SD                 | 2              | 28,6         |
| 2.            | SMP                | 2              | 28,6         |
| 3.            | SMA                | 3              | 42,8         |
| <b>Jumlah</b> |                    | <b>7</b>       | <b>100%</b>  |

Sumber: Data Primer Setelah Diolah. 2020

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan bahwa responden memiliki pendidikan SD sebanyak 2 orang dengan persentase sebesar 28,6%, SMP sebanyak 2 orang dengan persentase sebesar 28,6%, dan SMA sebanyak 3 orang dengan persentase sebesar 42,8%.

### 5.1.3 Pengalaman Berternak

Adapun pengalaman peternak dalam melakukan usaha ternak ayam broiler dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9. Pengalaman beternak ayam broiler di Desa Jambu Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu

| No.           | Pengalaman Berternak (Tahun) | Jumlah(Orang) | Presentase (%) |
|---------------|------------------------------|---------------|----------------|
| 1.            | 1                            | 4             | 57,1           |
| 2.            | 2                            | 2             | 28,6           |
| 3.            | 4                            | 1             | 14,3           |
| <b>Jumlah</b> |                              | <b>7</b>      | <b>100%</b>    |

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2020

Tabel 9 menunjukkan bahwa pengalaman berternak responden pada masa  $\pm 1$  tahun sebanyak 4 orang dengan jumlah presentase (40%). Kemudian pada masa  $\pm 2$  tahun sebanyak 2 orang dengan jumlah presentase (20%). Dan yang terakhir  $\pm 4$  tahun sebanyak 1 tahun dengan jumlah presentase 10%. Semakin lama pengalaman berternak maka semakin tinggi minat untuk mengembangkan usaha ternak ayam broiler dan semakin banyak pengetahuan yang dimiliki oleh peternak.

### 5.2 Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dengan informan dengan cara wawancara mengenai risiko yang terdapat pada usaha ternak ayam broiler di Desa Jambu Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu, adapun hasil penelitian pada informan yakni dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel.8 Hasil Penelitian Informan Mengenai Risiko Usaha Ternak Ayam Broiler di Desa Jambu Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu.

| No. | Nama   | Pembahasan Informan   |
|-----|--------|---|
| 1.  | Ridwan | <p>a. Risiko Produksi</p> <p><i>“Risiko pada saat melakukan produksi itu bu pada saat pemberian pakan, sekam , dan tenaga kerja. Karena kalau pemberian pakannya tidak dengan kualitas yang baik maka pertumbuhan ayamnya juga tidak baik bu selain itu harga pakannya juga cukup mahal maka itu kita juga sebagai peternak harus berhati-hati dalam memilih pakan. Nah kalau pada sekam itu harus diperhatikan karena kalau sekamnya kurang ayamnya juga tidak nyaman dikandang. Sedangkan kalau tenaga kerja ini juga berperan aktif karena tenaga kerja penentu dalam produksi ternak dan mengendalikan seluruh proses produksi bu”</i></p> <p>(Risiko yang terjadi pada saat melakukan produksi yakni pada saat pemberian pakan, sekam , dan tenaga kerja. Karena jika pemberian pakannya tidak dengan kualitas yang baik maka pertumbuhan ayam broiler juga tidak akan baik. Selain itu harga pakan juga cukup mahal maka itu kita juga sebagai peternak harus berhati-hati dalam memilih pakan. Kemudian sekam harus diperhatikan karena jika sekamnya kurang ayamnya juga tidak nyaman dikandang. Sedangkan jika tenaga kerja ini juga berperan aktif karena tenaga kerja penentu dalam produksi ternak dan mengendalikan seluruh proses produksi).</p> <p>b. Risiko Budidaya</p> <p><i>“Risikona to manuk wattuna di eee dibudidayai ditirojio lingkungan kandang, tae na sisadde banuanna masyarakat. karena yato manuk ta nabela ake sadding suara kasalleng sola to cahaya lampuna taena bela ake kurang macora lampuna na pa stres to manuk mane bisa mate to manuk ”</i></p> <p>(Risiko budidaya dilihat dari kondisi lingkungan kandang. Lokasi kandang harus jauh dari pemukiman masyarakat, agar terhindar dari suara lantang. Karena suara yang lantang dapat menyebabkan ayam menjadi stres begitu juga dengan cahaya lampu kandang tidak terlalu redup agar ayam tidak mudah stres).</p> |

|    |         |  |
|----|---------|--|
|    |         | <p>c. Risiko Pemasaran</p> <p><i>“Kalau kendala yang saya hadapi itu dek harga penjualannya kadang naik turun kalau dipasar, kayakmi masa pada te covid turun harga ayam”</i></p> <p>(Kendala yang saya hadapi adalah harga yang fluktuatif seperti pada masa saat ini penyebabnya yaitu covid 19)</p> <p>d. Risiko Harga</p> <p><i>“Kalau pada harga itu biasa kadang tidak tentui kadang naik turun juga samaji halnya pemasaran tadi.tapi dia hara pasar biasa langgananku yang tentukan yang sering kesini ambil ayam.</i></p> <p>(Kendala pada harga yaitu harga pasar yang tidak menentu terkadang naik dan turun. Harga pasar juga biasanya ditentukan oleh konsumen yang telah berlangganan)</p>   |
| 2. | Wahyudi | <p>a. Risiko Produksi</p> <p><i>“Yang menjadi kendala waktu produksi itu dek dilihat dari makanannya yang kita kasih kalau bagusji makanannya pasti bagus juga pertumbuhan ayamnya karena penggunaan pakan bisa menurunkan risiko atau variasi hasil yang dicapai. terus pemberian sekam juga harus diperhatikan kalau sudah basah harusmi diganti lagi karena kalau tidak diganti bisa bisa ayam kedinginan dan berjamur”.</i></p> <p>(Yang menjadi kendala pada saat melakukan produksi ayam broiler yakni dilihat dari pakannya jika penggunaan pakannya baik, maka tingkat pertumbuhan ayamnya juga baik. Karena penggunaan pakan bisa menurunkan risiko atau variasi hasil yang dicapai. kemudian yang kedua yakni pemberian sekam. Pemberian sekam juga harus diperhatikan karena jika sekam basah maka harus diganti dengan sekam yang kering karena bisa menyebabkan ayam kedinginan dan lembab berjamur).</p> <p>b. Risiko Budidaya</p> <p><i>“Kendala pada budidaya itu kalau ayam kena penyakit, harus ditangani cepat, karena kalau ayam sudah kena penyakit bisa bisa rugi hasil produksi broiler juga turun terus tingkat juga tinggi”</i></p> <p>(Kendala pada budidaya yaitu pada saat ayam terkena penyakit, maka perlu adanya penanganan secara cepat karena</p> |

|    |                |  |
|----|----------------|--|
|    |                | <p>penyakit merupakan faktor yang dapat merugikan karena dapat menurunkan produksi ayam dan mengakibatkan angka kematian yang tinggi).</p> <p>c. Risiko Pemasaran</p> <p><i>“ Risiko pasar termasukmi itu fluktuasi selernya konsumen berubah-ubah, sama eee persaingan pasar juga karena semakin kesini semakin banyakmi juga penjual ayam ”</i></p> <p>(Risiko pasar mencakup adanya fluktuasi, perubahan selera konsumen, dan banyaknya pesaing. Karena semakin banyak masyarakat yang melakukan usaha ayam broiler)</p> <p>d. Risiko Harga</p> <p><i>“Harga turun dari awal tahun karena kurang kebutuhan selama korona. apalagi ini kan yang dijual bernyawa i nah semakin lama dikandang semakin susut karena pola makannya tidak teratur dan tidak bisa juga disimpan lama-lama”</i></p> <p>(Dari awal tahun selama covid 19 kebutuhan kurang. sedangkan ayam yang dijual tidak dapat disimpan dalam waktu yang lama karena dapat mengakibatkan bobot ayam menyusut sebab pola makan tidak teratur)</p> |
| 3. | Muhammad Akbar | <p>a. Risiko Produksi</p> <p><i>“ Risiko yang ditemukan pada saat melakukan produksi itu dek ada beberapa termasuk tenaga kerja, dengan pemberian sekam. karena kalau tenaga kerja tidak kontrol terus itu sekam bisa saja ayamnya mati kedinginan”.</i></p> <p>(Dalam usaha ternak ayam broiler terdapat beberapa risiko yang terjadi pada saat melakukan produksi yakni tenaga kerja dan sekam. tenaga kerja harus mengontrol jadwal pergantian sekam agar tidak menyebabkan ayam kedinginan)</p> <p>b. Risiko Budidaya</p> <p><i>“Kalau yang menjadi risiko dalam beternak ayam broiler ini eee kalau risikonya itu ada pada kandangnya, DOC, Suhu, Penyakit dan hama selebihnya tidak ada ji bu”</i></p> <p>(Yang menjadi aspek masalah utama atau risiko dalam peternakan ayam broiler khususnya pada budidaya yakni pada kandang, suhu lingkungan, hama dan penyakit)</p>  |

|    |          |   |
|----|----------|---|
|    |          | <p>c. Risiko Pemasaran</p> <p><i>"Kalau di pemasaran biasa juga karena ada yang utang baru telat dia bayar"</i></p> <p>(Pada risiko pemasaran biasanya disebabkan karena adanya piutang karena pelanggan terlambat melakukan pembayaran).</p> <p>d. Risiko Harga</p> <p><i>"Kalau dagingnya menyusut dan normalnya juga harganya dan harga turun disitumi juga kasih rugi"</i></p> <p>(Jika bobot daging ayam menyusut maka dapat mempengaruhi tingkat harga dan bisa mengakibatkan kerugian)</p>   |
| 4. | Zulkifli | <p>a. Risiko Produksi</p> <p><i>"yang menjadi risiko dalam melakukan produksi itu adalah Gangguan Lingkungan misalnya suara keras, suara petir ataupun suara musik pernah menyebabkan kematian pada ayam, tenaga kerja kalau tenaga kerja biasa ada lalai dia lupa ganti sekam untuk penghangat ayam nah ini juga sangat fatal, terakhir karena hama tungau, Tungau tidak menyebabkan kematian pada ayam akan tetapi dapat membuat ayam gelisah, nafsu makannya turun dan ayam menjadi kurus"</i></p> <p>(Yang menjadi risiko dalam produksi yakni gangguan lingkungan, tenaga kerja, dan hama. pada lingkungan kerja suara keras misalnya suara petir ataupun suara musik kemudian pada tenaga kerja misalnya tidak memperhatikan jadwal pergantian sekam, dan hama misalnya hama tungau yang menyebabkan kurangnya nafsu makan pada ayam sehingga ayam menjadi kurus)</p> <p>b. Risiko Budidaya</p> <p><i>"Risiko dalam budidaya itu yang paling berisiko ada karena penyakit, perubahan cuaca, dan lingkungan"</i></p> <p>(Risiko dalam budidaya yang paling berisiko yaitu pada penyakit, perubahan cuaca, dan lingkungan)</p> <p>c. Risiko Pemasaran</p> <p><i>"Kalau kendalanya yang dihadapi ini bu.. masalah penjualannya eeee biasa naik turun i harganya dipasaran,</i></p> |

|    |        |   |
|----|--------|---|
|    |        | <p><i>bagus kalau naik terusji..kalau naik turunmi aatii rugika. Mana pi modalnya. anu juga bu banyakmi penjual disini yang pelihara ayam jadi pelanggan juga terbagimi”</i></p> <p>(Harga yang berfluktuatif dapat menjadi risiko dalam pemasaran ayam broiler selain itu karena adanya tekanan persaingan dari peternak ayam broiler yang semakin banyak sehingga mempengaruhi pemasaran khususnya jumlah pelanggan yang sudah tak seperti biasanya dan sasaran pemasaran yang tidak tepat).</p> <p>d Risiko harga</p> <p><i>“Hargami itu banyak dikeluhkan penjual den kalau harga jualnya dipasar biasa naik biasa juga turun. Terus harga sarana juga mahal, seperti harga pakan dan DOC”</i></p> <p>(Faktor harga yang paling banyak dikeluhkan oleh peternak ayam broiler. Harga jual berfluktuasi, kemudian harga sarana produksi yang mahal, seperti harga pakan dan DOC).</p> |
| 5. | Albert | <p>a. Risiko Produksi</p> <p><i>(Ake jio produksi resikoanya ee yato eee sekamnya laditiroi tarrupi, apa na deng biasa mabunggami nah taepa di sellei, yamito nah deng tok manuk jamur)</i></p> <p>(Yang menjadi risiko pada produksi ternak ayam broiler yaitu pada sekam. Jika sekam basah dan tidak segera diganti maka dapat menyebabkan ayam berjamur dan lembab sehingga berpengaruh pada pertumbuhannya).</p> <p>d. Risiko Budidaya</p> <p><i>(Risiko budidaya deng jio kandang, yaduka to ake to manuk narua saki sola DOC)</i></p> <p>(Risiko yang terjadi pada budidaya adalah kandang, penyakit, dan DOC).</p> <p>c. Risiko Pemasaran</p> <p><i>“nah susi mi tok ngena kusanga berkaitan dengan risiko harga yang sangat berpengaruh terhadap tingkat pemasaran ayam broiler”</i></p> <p>(Seperti yang saya katakan kegiatan pemasaran ayam broiler</p>                      |

|    |          |   |
|----|----------|---|
|    |          | <p>dipasaran dipengaruhi atau berkaitan dengan risiko harga dimana risiko harga berpengaruh terhadap tingkat pemasaran ayam broiler)</p> <p>d. Risiko Harga</p> <p><i>“Kalau risiko di harga mungkin samaji semua sama peternak lain ndi. yang paling berisiko itu ji kalo naik lagi harga jual atau otomatis kurang lagi pembeli atau pelanggan pasti cari kebutuhan lain sebagai pengganti ayam”</i></p> <p>(Risiko harga tidak jauh berbeda dari pengusaha ternak ayam broiler lainnya. Yang paling tinggi tingkat risikonya adalah fluktuasi harga atau naik turunnya harga jual jika harga jual naik maka banyak pelanggan mencari barang substitusi sebagai alternatif pemenuhan kebutuhannya).</p>   |
| 6. | Muhammad | <p>a. Risiko Produksi</p> <p><i>“ Kalau kendala pada saat melakukan produksi yang saya hadapi sebagai peternak bermitra adalah vaksin dan tenaga kerja, kalau vaksinnya harus dilihat baik karena biasa kadaluarsami, sama pemberian vaksinnya harus tepat waktu”</i></p> <p>(Kendala dalam melakukan produksi yakni vaksin, dan tenaga kerja, pada vaksin harus diperhatikan dengan baik tanggal kadaluarsa, dan memastikan pemberian vaksin tepat waktu)</p> <p>b. Risiko Budidaya</p> <p><i>“Kalau risiko dalam budidaya itu biasanya pada kandang kalau kandangnya kotor budidaya ayam juga terganggu bisa kena penyakit”</i></p> <p>(Risiko dalam budidaya yaitu pada keadaan kandang. Apabila keadaan kandang tidak dibersihkan hingga steril maka dalam budidaya ayam akan terganggu dengan serangan penyakit).</p> <p>c. Risiko Pemasaran</p> <p><i>“Kendala pemasarannya itu pada masa corona ini waktu penjualan dipasar itu sebentar sekali jadi tidak seperti tahun kemarin. kadang itu belum habis terjual ayam langsung ditutup pasar”</i></p> <p>(Kendala pada saat pemasaran yaitu pada masa covid 19 ini jam operasional pasar semakin singkat. Produk belum terjual</p> |

|    |             |   |
|----|-------------|---|
|    |             | <p>habis namun jam operasional pasar sudah berhenti)</p> <p>d. Risiko Harga</p> <p><i>“Dalam risiko harga itu yang umum biasa terjadi itu risiko fluktuasi harga, akan tetapi dalam ternak bermitra tidak terlalu rugiji beda dengan peternak mandiri dia rugi i”.</i></p> <p>(Dalam risiko harga umumnya terjadi pada fluktuasi harga, namun risiko tersebut tidak berpotensi tinggi bagia peternak mitra berbeda dengan peternak mandiri).</p>  |
| 7. | Syarifuddin | <p>a. Risiko Produksi</p> <p><i>“risiko yang sering saya dapat sebagai ternak mitra itu dia lebih berisiko pada pakannya dengan kepadatan. Kalau padat itu ternak ayam aiih bisa kurang i dia dapat pakannya terus juga bisa kasih lambat tumbuh”</i></p> <p>(Risiko yang sering saya dapatkan sebagai peternak mitra dimana risiko terbesarnya adalah pakan dan kepadatan. Jika ternak ayam terlalu padat dapat menyebabkan kurangnya pemberian pakan sehinggah memperlambat pertumbuhan ayam broiler)</p> <p>b. Risiko Budidaya</p> <p><i>“Sumber risiko na to ake dibudidayakanmi tok manuk deng jio manu mane kiumuru beccu atau oran biasa bilang DOC ake DOCna kualitasna maballo tingkat kamateangna rendah tapi ake yato kualitasna kadangkeng magacca duka to matei mane rugiki”</i></p> <p>(Sumber risiko dalam budidaya ayam broiler yaitu pada keadaan DOC (Day Old Chick). Apabila DOC (Day Old Chick) memiliki kualitas yang baik maka angka mortalitas rendah akan tetapi kualitas DOC (Day Old Chick) tidak baik maka angka mortalitas juga akan tinggi. Angka mortalitas yang rendah maupun tinggi ini juga dapat menyebabkan terjadinya kerugian)</p> <p>c. Risiko Pemasaran</p> <p><i>“Ake jio pemasaranna anu ri biasa yarito ake beccu I tomanuk sidi duka ri pendapatan dirupang apanah ake beccu sipira mora allina jio pasa, umba omi duka to magaca pabalu sisaingiki”</i></p> |

|  |  |  |
|--|--|--|
|  |  | <p>(Pada risiko pemasaran dapat dilihat dari bobot ayam jika ayamnya kecil maka harga jualnya juga kurang maka pendapatan kecil, selain itu juga faktor saingan).</p> <p>d. Risiko Harga</p> <p><i>“ake harga manu kendek sidi dukkami tau allii apa masullik. Deng duka to natiroi jolo tok pabbalu laing mane nabandingan hargana. yarito sidi hargana naali.</i></p> <p>(Jika harga ayam naik di pasar maka permintaan ayam berkurang dan pelanggan juga membandingkan harga untuk mencari ayam yang lebih murah ).</p> |
|--|--|--|

Tabel 8 berdasarkan tabel diatas maka simpulkan bahwa terdapat risiko dalam usaha ternak ayam broiler di Desa Jambu Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu adapun risiko usaha ternak adalah sebagai berikut:

#### 1. Risiko Produksi

Aspek produksi menjadi salah satu risiko yang terdapat didalam dunia usaha khususnya dalam usaha peternakan dalam hal ini usaha peternakan ayam broiler. Risiko produksi yang terdapat pada usaha ternak mandiri adalah pada saat pemberian pakan ternak, sekam, dan tenaga kerja. Sedangkan pada ternak mitra risiko produksinya yaitu Kepadatan dan tenaga kerja.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sekarrani (2016) mengenai manajemen risiko budidaya ayam broiler didapatkan hasil bahwa secara umum sumber risiko produksi timbul disebabkan oleh budidaya ayam broiler. Budidaya ayam broiler dapat mempengaruhi keadaan kandang dan keadaan DOC (Day Old Chick). Kemudian faktor yang mempengaruhi produksi ayam broiler adalah pakan, vaksin, sekam dan tenaga kerja oleh peternak mandiri dan pada peternak mitra adalah tenaga kerja. Karena itu peternak harus lebih memperhatikan input

sekam, dimana penggunaan sekam harus dikontrol karena sekam merupakan media yang sangat baik untuk berkembangbiak. Kemudian pelatihan tenaga kerja juga diperlukan karena tenaga kerja sangat berpengaruh dalam seluruh kegiatan produksi.

Menurut Fadillah (2013), Kepadatan sangat erat hubungannya dengan sirkulasi udara. Kepadatan kandang pada peternakan mandiri rata-rata berkisar antara 10-15 ekor/m<sup>2</sup>. menurut Rasyaf (2007), kepadatan ayam pada kandang terbuka antara 8-10 ekor/m<sup>2</sup>, sedangkan untuk kandang tertutup maksimal 14 ekor/m<sup>2</sup>.

## 2. Risiko Budidaya

Menurut informan diatas bahwa yang menjadi aspek masalah utama ataupun risiko dalam peternakan ayam broiler khususnya di desa jambu kecamatan Bajo Kabupaten Luwu itu yakni pada kandang, DOC, Suhu Lingkungan serta Penyakit dan Hama yang rentang menyerang Ayam.

Menurut Pinto (2011) Kegiatan budidaya ayam broiler dihadapkan pada risiko budidaya yang relatif tinggi karena rentan terhadap penyakit dan perubahan cuaca yang ekstrim. Hal ini dapat menyebabkan tingkat mortalitas yang tinggi dan menimbulkan kerugian. Pengelolaan usaha ternak khususnya ayam broiler selalu dihadapkan pada risiko, oleh karena itu sebagai pelaku bisnis harus disertai dengan pengetahuan dan kemampuan dalam meminimalkan risiko. Kemampuan mengelola risiko yang baik sangat diperlukan, hal ini guna memberikan keuntungan sesuai yang diharapkan peternak..

Berdasarkan Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Pinto (2011) hasil kajian analisis risiko budidaya pada peternakan ayam broiler dapat disimpulkan bahwa sumber risiko penyakit memiliki tingkat probabilitas terbesar yaitu 37,8 persen, kemudian kepadatan ruang dengan probabilitas 27,7 persen, hama predator 17,1 persen dan yang terkecil adalah perubahan cuaca sebesar 12,3 persen. Sumber risiko penyakit dan kepadatan ruang memberikan dampak terbesar sedangkan perubahan cuaca dan hama predator memberikan dampak terkecil.

### 3. Risiko Pemasaran

Menurut Informan diatas bahwa harga yang fluktuatif dapat menjadi risiko dalam pemasaran ayam broiler selain itu karena adanya tekanan persaingan dari peternak ayam broiler yang semakin banyak ditempatnya sehingga mempengaruhi pemasarannya khusus jumlah pelanggan yang sudah tak seperti biasanya dan sasaran pemasaran yang tidak tepat.

Menurut (Bahari, dkk., 2012), Usaha ternak ayam potong (broiler atau ras pedaging) merupakan ternak yang memberikan kontribusi terbesar dalam penyediaan daging nasional untuk memenuhi kebutuhan protein hewani masyarakat. Potensi ini harus dimanfaatkan untuk memberdayakan peternak di pedesaan melalui pemanfaatan sumber daya secara optimal. Namun, usaha tersebut mempunyai risiko tinggi, terutama risiko harga output (pemasaran) dan harga input yang sangat fluktuatif, sehingga pendapatan peternak tidak stabil

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Nazaruddin (2011) CV IJA memiliki faktor keberhasilan, sehingga tetap stabil dan berkembang di antaranya; penawaran dan permintaan masih tinggi, pangsa pasar masih lingkup lokal DKI (90%)

dan Jawa Barat (10%), namun tetap dapat meningkatkan omset penjualan, nilai tambah berupa rencana perusahaan ke depan dengan membangun RPA, kondisi struktur keuangan yang baik (likuid, solvable dan profitable), perusahaan sudah melakukan efisiensi, DOC diperoleh dari perusahaan sendiri (swasembada), perusahaan terus melakukan investasi untuk perluasan kapasitas produksi. Teknis pemasaran meliputi harga jual yang dilakukan oleh CV IJA berdasarkan GPPU yang sama dengan pesaing, produk yang ditawarkan kepada konsumen bersaing dan bermutu, distribusi jaringan produk dipasarkan langsung ke pelanggan (bandar ayam dan telur). Promosi dilakukan sederhana dari mulut ke mulut. Strategi dengan matriks IE, posisi pengembangan pemasaran produk ayam dan telur pada CV IJA Sukabumi berada pada kuadran II (grow and build) dan strategi di masa mendatang adalah strategi intensif atau pertumbuhan agresif (Growth Oriented Strategy).

#### 4. Risiko Harga

Menurut informan risiko harga yang utama adalah fluktuasi harga. Fluktuasi harga merupakan fenomena yang sering terjadi pada komoditas barang hidup karena produk perunggasan yang sangat bergantung pada alam, mudah terserang wabah penyakit, dan sangat bergantung pada keseimbangan permintaan dan penawaran karena produknya mudah rusak. Usaha ayam broiler dihadapkan dengan permasalahan fluktuasi harga yang cukup tajam sehingga mengancam ketahanan usaha peternak ayam broiler sehingga peternak harus mampu mengelola risiko usahanya ketika risiko harga cukup tinggi.

Permasalahan utama dalam usaha ternak ayam yang dilakukan oleh peternakan rakyat adalah skala yang relatif kecil, sehingga pendapatan yang layak sulit untuk dicapai. Di sisi lain, sebagian besar peternak sangat rentan terhadap gejolak perubahan harga. Pada saat harga output turun, biaya input produksi tidak otomatis turun, sehingga pendapatan peternak rendah ataupun bahkan merugi (Deptan, 2005 dalam Bahari, dkk. 2012). Hambatan utama dari faktor pakan adalah harga, penyediaan dan distribusi yang tidak merata, yang menyebabkan peternak mengalami ketidakpastian dalam penerimaan laba (Fitriza, dkk., 2012). Risiko lain yang dihadapi dalam usaha ternak ayam adalah risiko produksi yang disebabkan oleh cuaca dan iklim serta penyakit dan risiko social (Yemina, 2014).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sudrajat (2018) Pendapatan usaha ternak ayam Sentul sebesar Rp 1.435.514. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan usaha ternak ayam Sentul adalah jumlah kepemilikan ayam Sentul, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, tenaga kerja dan akses terhadap kredit berpengaruh signifikan terhadap pendapatan peternak ayam Sentul. Sedangkan umur dan pengalaman peternak tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan peternak ayam Sentul. Jumlah kepemilikan ayam Sentul berpengaruh positif terhadap pendapatan peternak ayam Sentul. Oleh karena itu, perlu dipertimbangkan adanya pemberian kredit program kepada peternak untuk meningkatkan jumlah kepemilikan ayam sehingga pendapatan peternak dapat meningkat. Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang

menunjukkan bahwa pendapatan peternak yang menerima kredit lebih tinggi jika dibandingkan dengan pendapatan peternak yang tidak menerima kredit.

### 5.3 EFAS dan IFAS

#### 5.3.1 Internal Factor Analysis Summary (IFAS)

*Internal Factor Analysis Summary* (IFAS) adalah faktor-faktor internal yang berupa kekuatan dan kelemahan yang dimiliki peternak ayam broiler. Setelah menentukan faktor kekuatan dan kelemahan peternak ayam broiler, selanjutnya adalah memberikan bobot dari masing-masing faktor internal tersebut.

Matriks IFAS dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel.9 IFAS (Internal Factor Analysis Summary)

| <b>Matriks Faktor Internal</b> |   |               |              |              |
|--------------------------------|---|---------------|--------------|--------------|
| <b>No</b>                      | <b>Kekuatan</b>   | <b>Rating</b> | <b>Bobot</b> | <b>Nilai</b> |
| 1.                             | Pertumbuhan yang sangat cepat                                 | 3             | 0,06         | 0,18         |
| 2.                             | Daging yang memiliki potensi pasar dan selera tinggi          | 3             | 0,06         | 0,18         |
| 3.                             | Motivasi peternak tinggi untuk kembali usaha                  | 4             | 0,08         | 0,32         |
| 4.                             | Pengalaman beternak lama                                      | 3             | 0,06         | 0,18         |
| 5.                             | Lokasi usaha strategis  | 4             | 0,08         | 0,32         |
| 6.                             | Resiko usaha relatif kecil                                    | 3             | 0,06         | 0,18         |
| 7.                             | Biaya produksi rendah   | 3             | 0,06         | 0,18         |
| 8.                             | Modal milik pribadi   | 2             | 0,04         | 0,08         |
| 9.                             | Tenaga kerja dari keluarga                                    | 4             | 0,08         | 0,32         |
| <b>Subtotal</b>                |   | <b>30</b>     | <b>0,58</b>  | <b>1,94</b>  |
| <b>No</b>                      | <b>Kelemahan</b>  |               |              |              |
| 1.                             | Pemeliharaan yang cukup susah                                 | 4             | 0,08         | 0,32         |
| 2.                             | Banyaknya jumlah tanggungan keluarga                          | 3             | 0,06         | 0,18         |
| 3.                             | Ayam broiler yang dipelihara sering dikonsumsi secara pribadi | 4             | 0,08         | 0,32         |
| 4.                             | Tidak aktifnya kelompok peternak                              | 3             | 0,06         | 0,18         |
| 5.                             | Jumlah jual yang fluktuatif                                   | 4             | 0,08         | 0,32         |
| 6.                             | Kontribusi pendapatan dari usaha relatif kecil                | 3             | 0,06         | 0,18         |
| <b>Subtotal</b>                |   | <b>21</b>     | <b>0,42</b>  | <b>1,5</b>   |
| <b>Total</b>                   |   | <b>51</b>     | <b>1,00</b>  | <b>3,44</b>  |

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2020

Berdasarkan hasil analisis Internal Factor Analysis Summary (IFAS) pada Tabel 9, terlihat bahwa faktor kekuatan (Strengths) mempunyai nilai sebesar 1,94 sedangkan nilai kelemahan (Weakness) mempunyai nilai 1,5. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa dalam usaha ternak ayam broiler memiliki kekuatan yang tertinggi sebesar 1,94.

### 5.3.2 Eksternal Factor Analysis Summary (EFAS)

*Eksternal Factor Analysis Summary* (EFAS) adalah faktor-faktor eksternal berupa peluang dan ancaman yang dimiliki peternak ayam broiler di Desa Jambu Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu. Matriks EFAS dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 10. Eksternal Analysis Summary (EFAS)

| <b>Matriks Faktor Eksternal</b> |  |               |              |              |
|---------------------------------|--|---------------|--------------|--------------|
| <b>No</b>                       | <b>Peluang</b>   | <b>Rating</b> | <b>Bobot</b> | <b>Nilai</b> |
| 1.                              | Bibit ayam mudah diperoleh                                   | 4             | 0,11         | 0,44         |
| 2.                              | Dapat menambah penghasilan                                   | 3             | 0,08         | 0,24         |
| 3.                              | Minat konsumsi tinggi  | 4             | 0,11         | 0,44         |
| 4.                              | Hampir setiap masyarakat mempunyai usaha ternak ayam broiler | 2             | 0,05         | 0,1          |
| 5.                              | Permintaan ayam broiler tinggi                               | 4             | 0,11         | 0,44         |
| 6.                              | Pasar relative terbuka                                       | 4             | 0,11         | 0,44         |
|                                 | <b>Subtotal</b>  | <b>21</b>     | <b>0,57</b>  | <b>2,1</b>   |
| <b>No</b>                       | <b>Ancaman</b>   |               |              |              |
| 1.                              | Banyaknya kebutuhan peternak                                 | 4             | 0,11         | 0,44         |
| 2.                              | Peternak belum mengetahui pasar                              | 3             | 0,08         | 0,24         |
| 3.                              | Sarana dan prasarana peternak banyak yang rusak              | 3             | 0,08         | 0,24         |
| 4.                              | Jumlah ayam broiler yang dipelihara sedikit                  | 4             | 0,11         | 0,44         |
| 5.                              | Banyaknya peternak ayam broiler                              | 2             | 0,05         | 0,1          |
|                                 | <b>Subtotal</b>  | <b>15</b>     | <b>0,43</b>  | <b>1,46</b>  |
|                                 | <b>Total</b>   | <b>36</b>     | <b>1,00</b>  | <b>3,56</b>  |

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2020

Berdasarkan hasil analisis *Eksternal Factor Analysis Summary* (EFAS) pada Tabel 10, terlihat bahwa faktor peluang (Opportunities) mempunyai nilai sebesar 2,1 sedangkan nilai ancaman (Threats) mempunyai nilai 1,46. . Nilai tersebut dapat diartikan bahwa dalam usaha ternak ayam broiler memiliki peluang yang tertinggi sebesar 2,1.

#### 5.4 MATRIKS INTERNAL EKSTERNAL

Matriks IE (*internal external*) merupakan matriks portofolio yang memposisikan perusahaan dalam tampilan sembilan sel. Matriks Interna-Eksternal (Matriks IE) merupakan alat perumusan strategi pada tahap pencocokan yang berfokus pada penciptaan strategi alternative yang logis dengan memadukan hasil pembobotan matriks IFE dan matriks EFE. Posisi suatu perusahaan dalam matriks IE ditentukan dari matriks EFE dan matriks IFE. Hasil skor total dari IFE Matrix berada pada sumbu X dan skor total dari EFE Matrix berada pada sumbu Y. Dari hasil analisis EFE dan analisis IFE, matriks EFE memiliki skor total 3,56, sementara matriks IFE memiliki skor total 3,44. Dalam matriks IE dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel. 11 Matriks Internal Eksternal (IE)

(3,44)  
Total skor IFE

|                          |   | Kuat<br>3,0 – 4,0  | Rata-rata<br>2,0 – 3,0 | Lemah<br>2,0 - 1,0 |                     |
|--------------------------|---|--|------------------------|--------------------|---------------------|
| (3,56)<br>Total skor EFE | 3 | I<br> | II                     | III                | 3,0 – 4,0 Kuat      |
|                          | 2 | IV   | V                      | VI                 | 2,0 – 3,0 Rata-Rata |
|                          | 1 | VII  | VIII                   | IX                 | 2,0 – 1,0 Lemah     |

Dari hasil analisis EFE dan analisis IFE, matriks EFE memiliki skor total 3,56, sementara matriks IFE memiliki skor total 3,44. Dari hasil tersebut menempatkan usaha ayam broiler di Desa Jambu Kecamatan Bajo pada kuadran I yaitu strategi pertumbuhan (*growrt strategy*) yaitu artinya memaksimalkan kekuatan dan peluang untuk mencapai pertumbuhan, baik dalam penjualan, aset, profit, ataupun kombinasi dari ketiganya.

### 5.5 Hasil Analisis SWOT

Berikut hasil analisis SWOT yang dilakukan oleh peneliti sebagai bagian dari analisis data mengenai Risiko usaha ternak ayam broiler di desa Jambu kecamatan Bajo Kab.Luwu yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel.8 Matrik SWOT Pada Usaha ternak ayam broiler di desa Jambu Kec.Bajo Kab.Luwu

|   |  |   |
|---|--|---|
| <p style="text-align: center;"><b>Internal</b></p> <p style="text-align: right;"><b>Eksternal</b></p>   | <p><b>Kekuatan (S)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pertumbuhan yang sangat cepat</li> <li>2. Daging yang memiliki potensi pasar dan selera tinggi</li> <li>3. Motivasi peternak tinggi untuk kembali usaha</li> <li>4. Pengalaman beternak lama</li> <li>5. Lokasi usaha strategis</li> <li>6. Resiko usaha relatif kecil</li> <li>7. Biaya produksi rendah</li> <li>8. Modal milik pribadi</li> <li>9. Tenaga kerja dari keluarga</li> </ol>  | <p><b>Kelamahan (W)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemeliharaan yang cukup susah</li> <li>2. Banyaknya jumlah tanggungan keluarga</li> <li>3. Ayam broiler yang dipelihara sering dikonsumsi secara pribadi</li> <li>4. Tidak aktifnya kelompok peternak</li> <li>5. Jumlah jual yang fluktuatif</li> <li>6. Kontribusi pendapatan dari usaha relatif kecil</li> </ol> |
| <p><b>Peluang (O)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bibit ayam mudah diperoleh</li> <li>2. Dapat menambah penghasilan</li> <li>3. Minat konsumsi daging tinggi</li> <li>4. Hampir setiap masyarakat mempunyai usaha ternak ayam broiler</li> <li>5. Permintaan ayam broiler tinggi</li> <li>6. Pasar relatif terbuka</li> </ol> | <p><b>Strategi (SO)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memanfaatkan lokasi usaha yang strategis untuk mengembangkan usaha yang telah ada agar dapat memenuhi tingginya permintaan ayam broiler (S1,O2)</li> <li>2. Meningkatkan kerjasama yang baik dengan pengepul/agen agar dapat mengimbangi kebutuhan rumah makan yang tumbuh pesat (S3,S6,O1,O3)</li> <li>3. Menekan biaya produksi dengan memanfaatkan karyawan yang berpengalaman agar menghasilkan produk rendah biaya (S2,S4,S5,O4)</li> </ol> | <p><b>Strategi (WO)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan kerja sama pola kemitraan dengan perusahaan peternakan (W1,W4,O1)</li> <li>2. Menambah jumlah pengepul/agen pemasaran agar ada persaingan harga W1,O2,O3)</li> <li>3. Efisiensi biaya produksi dengan memperbaiki manajemen SDM (W3,O4)</li> </ol>  |
| <p><b>Ancaman (T)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Banyaknya kebutuhan peternak</li> <li>2. Peternak belum mengetahui pasar</li> <li>3. Sarana dan prasarana peternak banyak yang rusak</li> </ol>   | <p><b>Strategi (ST)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjaga mutu produk dan memperhatikan perkembangan pasar dalam menentukan skala usaha untuk menghadapi persaingan dan menghindari penurunan daya beli (S3,T1,T2)</li> <li>2. Menstok bahan baku terutama pakan menggunakan modal yang ada untuk menghindari fluktuasi</li> </ol>   | <p><b>Strategi (WT)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan pinjaman modal untuk memperbaiki sarana dan menstok bahan baku produksi agar dapat bersaing (W1,W4,T2,T4)</li> <li>2. Mencegah wabah penyakit ayam dengan menerapkan <i>Bio-security</i></li> </ol>   |

|  |  |   |
|--|--|---|
| <p>4. Jumlah ayam broiler yang dipelihara sedikit</p> <p>5. Banyaknya peternak ayam broiler.</p> | <p>3. Meningkatkan manajemen kandang dengan mensinergikan kekuatan SDM yang ada untuk mengantisipasi wabah penyakit (S1,S2,S4,T3</p> | <p>(W3,T3)</p> <p>3. Menghindari ketergantungan terhadap satu agen saja, guna menghindari dampak turunya daya beli masyarakat (W2,T1)</p> |
|--|--|---|

Setelah mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang menjadi kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman dalam mengembangkan usaha peternakan ayam broiler di Desa Jambu maka ditemukan *alternative strategi* yang dapat dipertimbangkan sebagai berikut

#### 5. Strategi S-O

Strategi S-O (*Strength-Opportunity*) atau strategi kekuatan-peluang adalah strategi yang menggunakan kekuatan internal untuk memanfaatkan peluang eksternal yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Memanfaatkan lokasi usaha yang strategis untuk mengembangkan usaha yang telah ada agar dapat memenuhi tingginya permintaan ayam ras pedaging.
- b. Meningkatkan kerjasama yang baik dengan agen agar dapat mengimbangi kebutuhan rumah makan yang tumbuh pesat.
- c. Menekan biaya produksi dengan memanfaatkan karyawan yang berpengalaman agar menghasilkan produk rendah biaya.

#### 6. Strategi W-O

Strategi W-O (*Weakness-Opportunity*) atau strategi kelemahan-peluang adalah strategi untuk meminimalkan kelemahan yang ada untuk

memanfaatkan peluang eksternal. *Alternatif strategi W-O* yang dapat dirumuskan adalah :

- a. Melakukan kerja sama pola kemitraan dengan perusahaan peternakan
- b. Menambah jumlah pengepul/agen pemasaran agar ada persaingan harga
- c. Efisiensi biaya produksi dengan memperbaiki manajemen SDM

### 3. Strategi S-T

Strategi S-T (*Strength-Threat*) atau strategi kekuatan-ancaman adalah strategi untuk mengoptimalkan kekuatan internal yang dimiliki dalam menghindari ancaman. *Alternatif strategi S-T* yang dapat dirumuskan adalah :

- a. Menjaga mutu produk dan memperhatikan perkembangan pasar dalam menentukan skala usaha untuk menghadapi persaingan dan menghindari penurunan daya beli
- b. Menstok bahan baku terutama pakan menggunakan modal yang ada untuk menghindari fluktuasi harga
- c. Meningkatkan manajemen kandang dengan mensinergikan kekuatan SDM yang ada untuk mengantisipasi wabah penyakit

### 4. Strategi W-T

Strategi W-T (*Weakness-Threat*) atau strategi kelemahan-ancaman adalah strategi untuk meminimalkan kelemahan internal dan menghindari ancaman eksternal. *Alternatif strategi W-T* yang dapat dirumuskan adalah :

- a. Melakukan pinjaman modal untuk memperbaiki sarana dan menstok bahan baku produksi agar dapat bersaing
- b. Mencegah wabah penyakit ayam dengan menerapkan Bio-security.

- c. Menghindari ketergantungan terhadap satu agen saja, guna menghindari dampak turunya daya beli masyarakat

#### **5.4 Strategi dalam mengatasi risiko usaha ternak ayam broiler**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan hasil penelitian yang telah dikemukakan diatas, didapatkan bahwa sumber risiko yang ada pada peternakan ayam broiler di Desa Jambu Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu yakni risiko produksi, budidaya, pemasaran dan harga ayam, selain itu adapun strategi dalam mengatasi risiko tersebut dengan meningkatkan pengetahuan tentang mengelola peternakan ayam broiler khususnya dalam pengendalian penyakit dan hama pada ayam selain itu juga yang perlu ditingkatkan adalah tata cara pemasaran yang bersaing sehingga dapat meningkatkan jumlah keuntungan per periode.

Salah satu permasalahan dalam industri unggas adalah penyebaran penyakit yang ber-potensi menular melalui rantai pasok (Cardona et al. 2009). Banyaknya permasalahan menjadi hambatan dalam penanggulangan penyakit, sehingga sulit mencapai hasil diinginkan. Isolasi peternakan daerah bebas penyakit masih sulit dilakukan, maka tingkat keberhasilan vaksinasi saat ini sangat bervariasi. Biosekuriti cenderung diperlonggar, karena memerlukan biaya tinggi. Kontrol lalu lintas unggas, produk asal unggas, produk sampingan (khususnya kotoran) sulit dilakukan. Kesadaran peternak untuk ikut mencegah perluasan penyebaran penyakit cenderung menurun. Menurut Mulyantini (2010), kematian ayam broiler dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti penularan penyakit yang dapat berasal dari unggas satu ke unggas yang lain, atau dari induk

keturunannya, seperti bakteri, virus, jamur, dan lainnya, serta penyakit yang tidak menular, seperti kekurangan gizi, suhu lingkungan ekstrim, perkandangan tidak baik, stress, dan lainnya. Di dalam praktek produksi unggas dan tataniaga banyak tahapan yang bisa menjadi faktor risiko penyebaran penyakit, sehingga perlu dilakukan identifikasi lebih lanjut untuk mengeliminasi risiko atau mengurangi risiko.

Menurut Cardona et al. (2009), kematian ayam broiler dapat disebabkan salah satunya karena adanya risiko flu burung yang masuk dan menyebar nyata, melalui unggas, proses pengiriman, moda; transportasi, dan kendaraan. Salah satu cara mereduksi risiko atau mengurangi risiko penyebaran penyakit adalah melakukan identifikasi jaringan distribusi, manajemen dan pengendalian risiko rantai pasok terkait penyebaran penyakit pada rantai pasokan ayam broiler. Menurut Yupiana et al. (2010), orang-orang yang berhubungan dekat dengan unggas (peternak, kurir/pedagang, pemotong, dll) harus mempertimbangkan risiko tinggi penyebaran penyakit yang kebanyakan dari mereka memiliki pengetahuan dan kesadaran yang buruk terhadap infeksi HPAI. Faktor yang perlu menjadi perhatian meliputi proses beternak, sistem, sumber daya manusia (SDM), dan kejadian di luar perusahaan. Pelaku yang perlu diperhatikan adalah perusahaan inti, peternak dan ritel yang berperan dalam rantai pasokan ayam broiler.

## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil Analisis risiko dalam usaha ternak ayam broiler adalah sebagai berikut:

a. Internal

1. Kekuatan, Lokasi usaha yang strategis, Pemasaran hasil panen yang terjamin, Cukup berpengalaman dalam dunia budidaya ternak ayam broiler, Menggunakan modal sendiri Kemudahan dalam mendapatkan bahan baku.
2. Kelemahan, Budidaya dengan peralatan sederhana, Rendahnya daya tawar pengusaha dalam penetapan harga, Pembagian tugas yang tidak jelas, Modal yang terbatas.

b. Eksternal

1. Peluang, Ketersediaan bahan baku yang cukup, Tingginya permintaan ayam broiler, Pertumbuhan rumah makan yang pesat seiring berjalannya waktu, Produk substitusi lebih mahal.
2. Ancaman, Tingkat ekonomi masyarakat yang menurun, Banyaknya beredar produk sejenis dari pesaing wabah penyakit ayam khususnya ayam broiler, Fluktuasi harga bibit ayam dan pakan.

2. Hasil analisis strategi dalam mengatasi risiko usaha ternak ayam broiler adalah sebagai berikut:

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas, bahwa risiko yang ada pada peternakan ayam broiler di desa jambu kecamatan bajo kabupaten luwu yakni risiko produksi, budidaya, pemasaran dan harga ayam, selain itu adapun strategi dalam mengatasi risiko tersebut dengan meningkatkan pengetahuan tentang mengelola peternakan ayam broiler khususnya dalam pengendalian penyakit dan hama pada ayam selain itu juga yang perlu ditingkatkan adalah tata cara pemasaran yang bersaing sehingga dapat meningkatkan jumlah keuntungan per periode.

## **6.2 Saran**

### **1. Bagi Ilmu Peternakan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan melakukan penelitian selanjutnya khususnya mengenai sumber risiko yang ada didalam usaha ternak ayam broiler dengan metode yang lebih variatif.

### **2. Bagi Peternak**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi peternak untuk lebih giat dalam mengelola peternakan khususnya dalam menghadapi risiko-risiko yang ada.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adinarmiharja, RW. 2003. Analisis Manajemen Risiko pada Industri Kecil Nata De Coco di Bogor. Tesis. Program Pascasarjana. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Aziz FA. 2009. *Analisis Risiko dalam Usaha Ternak Ayam Broiler (Studi Kasus Usaha Peternakan X di Desa Tapos, Kecamatan Tenjo, Kabupaten Bogor)* [Skripsi]. Bogor: Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.
- Barry, P.J. (Ed). 1984. Risk Management Agriculture. Iowa State University Press, Ames, Iowa.
- Deptan. 2005. Prospek dan Arah pengembangan Agribisnis Unggas. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Departemen Pertanian-Jakarta.
- Dershinta, M. 2006. Peranan Kemitraan Terhadap peningkatan Pendapatan Peternak Ayam Broiler. Skripsi. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. 2013. *Statistik Peternakan dan Kesehatan Hewan*. Jakarta: Djpkh.
- Hanafi M. 2006. *Manajemen Risiko*. Unit Penerbit Dan Percetakan Sekolah Tinggi Manajemen Ykpn: Yogyakarta.
- Harwood JR, HeineferK, Coble J, Perry, Somwaru. 1999. *Managing Risk in Farming: Concepts, Research and Analysis. Agricultural Economic Report No. 774. Market and Trade Economics Division and Resource Economic Division, Economic Research, Service. US Departement of Agriculture*.
- Hernanto, F. 1993. Ilmu Usahatani. Halaman 241. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Kountur, R. 2006. Manajemen Risiko. Abdi Tandur. Jakarta.
- Kountur R. 2008. *Mudah Memahami Manajemen Risiko Perusahaan*. Jakarta: PPM
- Pinto B. 2011. Analisis Risiko Produksi pada Peternakan Ayam *Broiler* Milik Bapak Restu di Desa Cijayanti, Kecamatan Babakan Madang, Kabupaten Bogor. [Skripsi] Bogor: Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.
- Priyanto, 2000. *Modul Risiko Agribisnis*. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Rasyaf M. 2010. *Panduan Beternak Ayam Pedaging*. Jakarta: Penebar Swadaya.

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**





Gambar3. Pak Ridwan Peternak Ayam Broiler



Gambar4. Wawancara dengan Pak Ridwan

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Desa Rumaju Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu tanggal 27 Agustus 1998 dari ayah Marzuki dan ibu Nurhana, S.Pd.i. Penulis merupakan anak ke lima dari lima bersaudara.

Penulis menyelesaikan pendidikan di SDN 29 Bajo tahun 2010. Pada tahun 2010 penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Bajo dan tamat tahun 2013. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 5 Luwu dan lulus tahun 2016. Pada tahun yang sama, penulis lulus seleksi masuk Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Selama mengikuti perkuliahan, penulis pernah magang di PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk, dan menjadi anggota Bidang Pengembangan Minat dan Bakat Himpunan Mahasiswa Jurusan Agribisnis (HIMAGRI) periode 2017/2018, kemudian Bidang Keilmuan Himpunan Mahasiswa Jurusan Agribisnis (HIMAGRI) periode 2019/2020.

Tugas akhir dalam pendidikan di Perguruan Tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar di selesaikan dengan menulis skripsi yang berjudul “Analisis Risiko Usaha Ternak Ayam Broiler di Desa Jambu Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu”.

Nurul islamia marzuki -  
105961123016

by Tahap Ujian Tutup -

Submission date: 22 Feb 2021 01:30PM UTC+7:00

Submission ID: e1501033

File name: 5x865 Nurul Islamia Marzuki - 105961123016

Word count: 10313

Character count: 62119

Nurul islamia marzuki - 105961123016

ORIGINALITY REPORT

|                  |                  |              |                |
|------------------|------------------|--------------|----------------|
| <b>19%</b>       | <b>19%</b>       | <b>5%</b>    | <b>3%</b>      |
| SIMILARITY INDEX | INTERNET SOURCES | PUBLICATIONS | STUDENT PAPERS |

PRIMARY SOURCES

|          |   |           |
|----------|---|-----------|
| <b>1</b> | <b>repositori.uin-alauddin.ac.id</b><br>Internet Source | <b>7%</b> |
| <b>2</b> | <b>media.neilti.com</b><br>Internet Source              | <b>5%</b> |
| <b>3</b> | <b>repository.ipb.ac.id</b><br>Internet Source          | <b>3%</b> |
| <b>4</b> | <b>journal.ipb.ac.id</b><br>Internet Source             | <b>3%</b> |
| <b>5</b> | <b>digilibadmin.unismuh.ac.id</b><br>Internet Source    | <b>2%</b> |



turnitin

*Mirfayana*

Peny. Instruktur: Mirfayana

Exclude quotes Exclude matches  
Exclude bibliography